

## Hubungan Spiritualitas dan Religiusitas Dengan Kualitas Hidup Kelompok Usia Lanjut

Annisa Alfianti<sup>1</sup>, Probosuseno<sup>2</sup>, Supriyati<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Sarjana Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, dan Keperawatan, Universitas Gadjah Mada

<sup>2</sup>Departemen Ilmu Penyakit Dalam Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, dan Keperawatan, Universitas Gadjah Mada

<sup>3</sup>Departemen Perilaku Kesehatan, Lingkungan, dan Kedokteran Sosial, Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, dan Keperawatan, Universitas Gadjah Mada

Korespondensi : Supriyati, e-mail: [supriyati@ugm.ac.id](mailto:supriyati@ugm.ac.id)

### ABSTRAK

Individu dengan usia lanjut, umumnya, mengalami berbagai perubahan, termasuk pada aspek kesehatan. Usia harapan hidup yang semakin tinggi, perlu diimbangi dengan kualitas hidup yang lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan spiritualitas dan religiusitas dengan kualitas hidup pada lansia. Metode penelitian yang digunakan adalah telaah sistematis dengan panduan *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-analyses* (PRISMA). Data berasal dari data elektronik PubMed, MEDLINE, Cochrane, Portal Garuda Dikti, Science Direct, dan Google Scholar yang dipublikasikan pada tahun 2012-2021. Kata kunci yang digunakan yaitu spiritualitas, religiusitas, lansia, dan kualitas hidup. Sejumlah sembilan artikel dilakukan meta analisis untuk melihat hubungan antara spiritualitas dengan kualitas hidup lansia. Hasilnya menunjukkan adanya korelasi positif yang signifikan ( $z = 3,668$ ;  $p < 0,001$ ; 95% CI: 0,282; 0,928;  $rRE = 0,60$ ). Sementara untuk hubungan antara religiusitas dengan kualitas hidup, ada delapan artikel yang ditelaah. Enam di antaranya menunjukkan adanya hubungan antara religiusitas dengan kualitas hidup. Kemampuan melakukan aktivitas sehari-hari dan dukungan sosial memfasilitasi hubungan tersebut.

Kata kunci: spiritualitas, religiusitas, kualitas hidup, lansia, dukungan sosial

### ABSTRACT

*Individuals with old age generally experience various changes, including health aspects. The higher life expectancy needs to be balanced with a better quality of life. This study aims to analyze the relationship between Spirituality and religiosity with the quality of life in the elderly. The research method used is a systematic study with Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-analyses (PRISMA) guidelines. The data comes from electronic data from PubMed, MEDLINE, Cochrane, Garuda Dikti Portal, Science Direct, and Google Scholar published from 2012-2021. The keywords used are Spirituality, religiosity, elderly, and quality of life. A total of nine articles were meta-analyzed to examine the relationship between Spirituality and the quality of life of the elderly. The results showed a significant positive correlation ( $z = 3.668$ ;  $p < 0.001$ ; 95% CI: 0.282; 0.928;  $rRE = 0.60$ ). As for the relationship between religiosity and quality of life, eight articles were studied. Six of them show a relationship between religiosity and quality of life. The ability to perform activities of daily living and social support facilitates these relationships.*

*Keywords: Spirituality, religiosity, quality of life, elderly, social support*

### Riwayat Artikel

Diterima : 1 Oktober 2022

Ditelaah : 3 Oktober 2022

Dipublikasi : 31 Desember 2022

## PENDAHULUAN

Penduduk lanjut usia (lansia) semakin meningkat jumlahnya. Menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 dan *United Nations* (1,2), lansia adalah penduduk yang telah menginjak usia di atas 60 tahun. Diperkirakan jumlah penduduk lansia di dunia pada tahun 2050 akan meningkat jumlahnya hingga 1,5 milyar orang (3). Pada tahun 2021 terdapat 29,3 juta lansia di Indonesia. Mayoritas lansia di Indonesia adalah perempuan (52,32%) dan berada pada kategori lansia muda yaitu usia 60 – 69 tahun (63,65%) (4).

Banyaknya jumlah lansia perlu diimbangi dengan kualitas hidup yang baik. Kualitas hidup merupakan persepsi tentang nilai-nilai kehidupan yang berkaitan dengan tujuan, harapan, dan standar hidup, serta perhatian khusus dan perasaan bahagia dalam menjalani hidup yang dipengaruhi oleh nilai dan budaya lingkungannya (5-7). Kualitas hidup dipengaruhi oleh kesehatan fisik, psikologi, tingkat kemandirian, hubungan sosial, lingkungan, dan spiritualitas/agama/keyakinan (8). Aspek spiritualitas berbeda dengan aspek religiusitas.

Spiritualitas merupakan faktor penting bagi individu dalam menjalani masa tua (9-12). Spiritualitas adalah keterikatan individu dengan sesuatu yang lebih besar dan meliputi berbagai aspek kehidupan (13-16). Spiritualitas berorientasi ke dalam diri sendiri seperti praktik ibadah secara individual, tidak berkaitan dengan institusi, serta keyakinan yang didefinisikan dan diaplikasikan secara individual (17,18). Adapun religiusitas merupakan keterikatan atau keyakinan seseorang terhadap sesuatu yang mengatur kehidupannya dan berkaitan dengan agama, baik dalam fikiran maupun tindakan dalam menjalani kehidupan sehari-hari (18,19). Religiusitas berorientasi ke luar atau sosial, praktik ibadah dalam komunitas, pelaksanaan ritual secara bersama-sama, keterlibatan komunitas atau organisasi agama, serta keyakinan yang dapat diartikulasikan secara

bersama-sama. Artinya, religiusitas berkaitan dengan agama yang terkait dengan aturan dan kewajiban yang harus dipatuhi dan dilaksanakan penganutnya (17,18,20).

Penelitian pada individu dewasa sehat menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat spiritualitas atau religiusitas individu, semakin baik kualitas hidupnya (21). Penelitian pada lansia juga menunjukkan bahwa spiritualitas dan religiusitas mempengaruhi kualitas hidup lansia (10-12). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan spiritualitas dan/atau religiusitas terhadap kualitas hidup lansia.

## METODE

Metode penelitian ini adalah telaah sistematis (*systematic review*) (22). Basis data elektronik yang digunakan adalah PubMed, MEDLINE, Cochrane, Portal Garuda Dikti, Science Direct, dan Google Scholar. Kriteria inklusi pada studi ini yaitu jurnal ilmiah jenis *original article* dan dipublikasikan pada tahun 2012-2021, menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa Inggris, subjek penelitian merupakan seseorang yang berusia 60 tahun atau lebih, mengukur spiritualitas dan/atau religiusitas, serta kualitas hidup. Sementara itu kriteria eksklusinya adalah (1) jurnal yang duplikasi dari sumber basis data yang berbeda, (2) tidak dapat diakses secara penuh (*full paper*), dan (3) populasinya menggabungkan usia lain (tidak hanya lansia).

Kata kunci yang digunakan dalam pencarian adalah "*Spirituality*" AND "*Quality of life*" AND "*Elderly*" serta "*Religiosity*" AND "*Quality of life*" AND "*Elderly*", baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris. Setiap kata kunci tersebut memiliki kemiripan arti dengan kata yang tertera pada Tabel 1, sehingga ketika pencarian jurnal ditemukan kata tersebut jurnalnya layak untuk ditelaah.

Tabel 1. Sinonim Variabel

Variabel	Sinonim
Spiritualitas ( <i>Spirituality</i> )	<i>Transendent</i> Kepercayaan ( <i>Beliefs</i> )
Religiusitas ( <i>Religiosity</i> )	<i>Religious attachment</i> Agama ( <i>Religion</i> ) Beribadah ( <i>Worship</i> )
Kualitas hidup ( <i>Quality of life</i> )	Makna hidup ( <i>meaning of life</i> ) Kesejahteraan ( <i>Wellbeing</i> ) Kepuasan hidup ( <i>Life satisfaction</i> ) <i>Health Related Quality of Life (HRQOL)</i>
Lansia (Elderly)	Berumur Jompo <i>Aged/Aging</i> <i>Older</i> <i>Geriatric</i>

Sumber: MESH Term PubMed, Tesaurus, KBBI

Mayoritas studi yang ditelaah memiliki desain studi, analisis, hasil, serta luaran yang heterogen sehingga peneliti menggunakan teknik naratif dalam menyintesis hasil studi. Selanjutnya, artikel-artikel yang pada studinya menggunakan analisis korelasi ( $r$ ) dilakukan meta-analisis *random effect* untuk mengetahui kekuatan hubungan antar variabel. Signifikansi statistik studi ini menggunakan  $p < 0,05$  dan bias publikasi diuji dengan tes Egger. Proses meta-analisis dilakukan dengan *software JASP 0.16.1.0*.

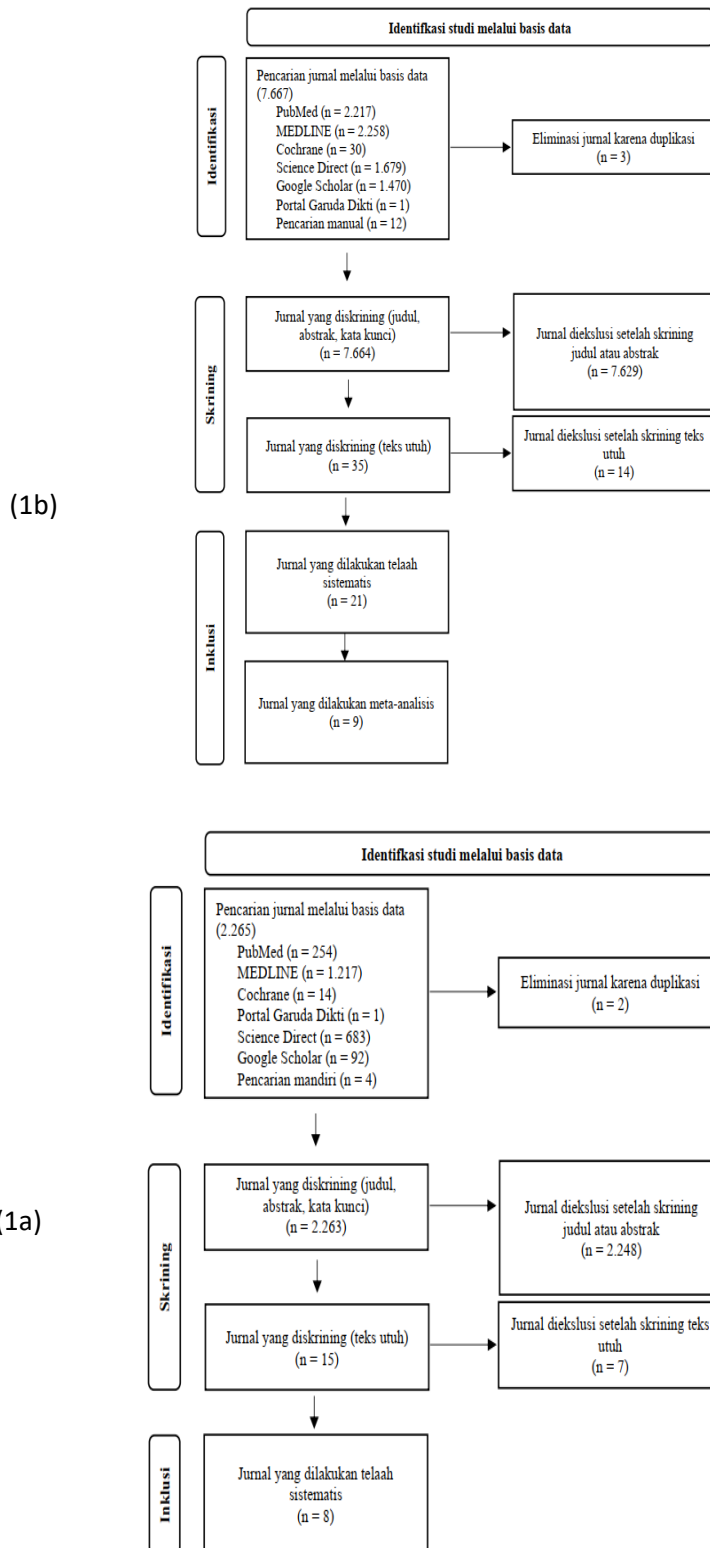
## HASIL

### Karakteristik Artikel

Terdapat 29 artikel yang ditelaah dalam penelitian ini. Sebanyak 21 artikel adalah

artikel yang meneliti hubungan spiritualitas. Selain itu, studi ini juga mendapatkan delapan artikel tentang hubungan religiusitas dengan kualitas hidup yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi (Gambar 1). Adapun asal dari artikel-artikel penelitian tersebut adalah dari berbagai negara di dunia, dengan responden terbanyak dari Indonesia dan Iran (Tabel 2).

Mayoritas artikel dalam penelitian ini menggunakan rancangan *cross-sectional* (72%) (Tabel 3). Terkait alat ukur yang digunakan untuk mengukur kualitas hidup, spiritualitas dan religiusitas dalam artikel-artikel tersebut sangat beragam. Ada beberapa artikel yang ditelaah menggunakan lebih dari satu alat ukur (Tabel 4).



Gambar 1. Alur PRISMA untuk spiritualitas (a) dan religiusitas (b) dengan kualitas hidup

Tabel 2. Lokasi Penelitian

Negara	Spiritualitas (n)	Religiusitas (n)	Total (n)
Indonesia	9	1	10
Malaysia	0	1	1
Brazil	3	1	4
Iran	2	4	6
India	2	0	2
Jepang	1	0	1
Portugal Utara	1	0	1
Malta	1	0	1
Jerman	1	0	1
Turki	1	0	1
Korea Selatan	0	1	1

Tabel 3. Desain Studi

Desain studi	Spiritualitas	Religiusitas	Total
<i>Cross-sectional</i>	16	5	21
Kualitatif	2	0	2
<i>Mixed Method</i>	2	0	2
<i>Quasi-Experimental</i>	1	0	1
Eksperimental	0	2	2
<i>Longitudinal</i>	0	1	1

Tabel 4. Alat Ukur yang Digunakan dalam Artikel

Alat ukur	n
<b>Spiritualitas</b>	6
Daily Spiritual Experience Scale (DSES)	
Spiritual Well-Being (SWB) Scale	5
Domain VI-Spirituality/Religion/Personal belief	1
SPRB Field Test Instrument	1
Spiritual Orientation Scale by Kasapoğlu	1
The Spiritual and Religious Attitudes in Dealing with Illness	1
The Spiritual Coping Strategies Scale	1
<b>Kualitas hidup</b>	
WHOQOL (WHOQOL-BREF, WHOQOL-OLD, WHOQOL-100, WHOQOL Instrument Elderly Module)	17
Health Survey Questionnaire (SF-36)	2
Older People's Quality of Life Questionnaire (OPQOL-35)	1
The Barthel Index	1
The Satisfaction with Social Support Scale	1
Hyper Text Query Language (HTQL) dari SF-36	1
Cantril's Self-Anchoring Ladder of Life Satisfaction	1
PROMIS Global Health	1
EUROHIS-QOL	1
EQ-5D	1
Berg Balance Scale	1
Satisfaction With Life Scale (SWLS)	1
Life Satisfaction Questionnaire of LSI-Z	0
Mini-Mental State Examination (MMSE)	0

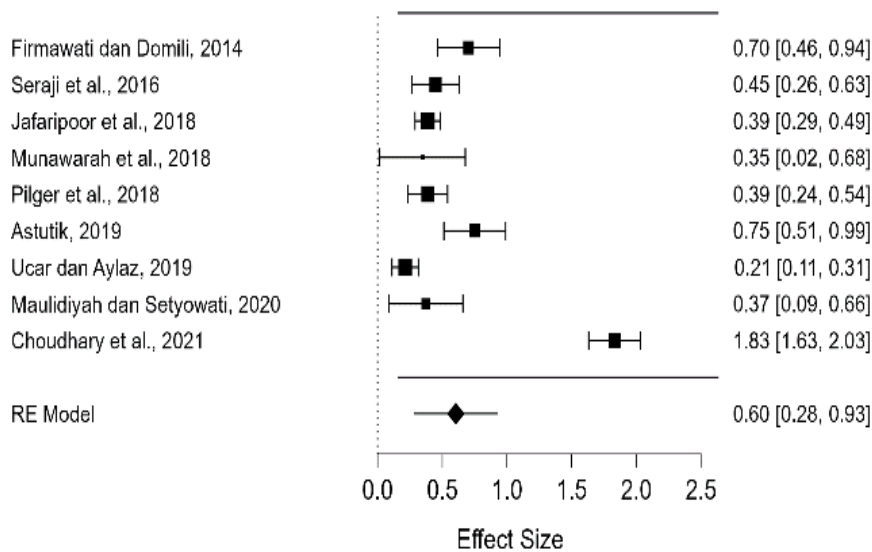


WHO-5 Well-Being Index	0
Short Geriatric Depression Scale-Korean version	0
Geriatric Quality of Life-Dementia (GQOL-D)	1
Beck Depression Inventory	1
Multidimensional Perceived Social Support (MSPSS)	1
Medication Adherence Report Scale (MA)	1
Diabetes-specific Quality of Life Questionnaire Module (DMQoL)	1
Adult Attachment Scale Revised (RAAS)	1
Herth Hope Index	1
<b>Religiusitas</b>	
The revised Intrinsic/Extrinsic Religiosity atau 2-D measurement of intrinsic and extrinsic religiosity	1
Duke Religion Index	1
The Brief SRC Scale	1
Duke University Religion Index (DUREL)	1
Spiritual Modeling Coping Strategies (SCS) Scale	1

### Spiritualitas, Religiusitas, dan Kualitas Hidup Lansia

Penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara spiritualitas dan religiusitas dengan

kualitas hidup pada lansia. Hasil meta-analisis pada sembilan artikel didapatkan adanya korelasi antara spiritualitas dengan kualitas hidup lansia (Gambar 2).



**Gambar 2. Forest plot hubungan spiritualitas dengan kualitas hidup lansia**

Hasil meta analisis tersebut menunjukkan bahwa *effect size* studi-studi yang dianalisis bervariasi antara 0,21-1,83. Selain itu, terdapat korelasi positif yang signifikan antara spiritualitas dengan kualitas hidup lansia ( $z = 3,668$ ;  $p < 0,001$ ; 95% CI [0,282;0,928]). Adapun pengaruh spiritualitas terhadap kualitas hidup lansia termasuk pada kategori kuat ( $r_{RE} = 0,60$ ). Dari 21

artikel adalah artikel yang meneliti hubungan spiritualitas dengan kualitas hidup, sebanyak 19 studi menunjukkan bahwa spiritualitas memiliki dampak positif terhadap kualitas hidup berupa kedamaian batin, menurunkan tingkat depresi, peningkatan perawatan diri, status kesehatan, kebahagiaan, kepuasan hidup, dan lain-lain. Pada artikel-artikel yang ditelaah, ada delapan

penelitian yang memaparkan data agama yang dianut oleh subyek. Adapun mayoritas agama yang dianut adalah Katolik, Islam, dan Kristen Protestan. Telaah pada artikel-artikel yang didapat juga menunjukkan kuatnya hubungan positif antara spiritualitas dengan kualitas hidup lansia, meskipun terdapat dua artikel yang menunjukkan tidak ada hubungan antara spritualitas dengan kualitas hidup.

## DISKUSI

### Hubungan Spiritualitas dengan Kualitas Hidup Lansia

Telaah sistematis yang dilakukan pada studi ini menunjukkan kuatnya hubungan positif antara spiritualitas dengan kualitas hidup lansia, meskipun terdapat dua artikel yang menunjukkan tidak ada hubungan antara spritualitas dengan kualitas hidup. Dua penelitian yang menunjukkan bahwa spiritualitas tidak berdampak pada kualitas hidup aspek mental maupun secara keseluruhan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti otonomi, kemampuan untuk melakukan aktivitas sehari-hari, dan strategi koping non religius. Meskipun begitu, para lansia tetap menggunakan strategi koping religius dengan cara memiliki keyakinan kepada Yang Lebih Tinggi secara optimis untuk masa depan yang lebih baik (23,24).

Mayoritas studi menunjukkan bahwa religiusitas berdampak baik pada kualitas hidup lansia berupa peningkatan kesehatan psikologis, penurunan tingkat depresi, serta adanya harapan sehingga dapat meningkatkan kepuasan hidup. Peningkatan religiusitas dapat berasal dari diri sendiri maupun lingkungan keagamaan di sekitar individu.

Menurut WHO (8) spiritualitas berpengaruh terhadap kualitas hidup lansia, baik pada beberapa aspek maupun kualitas hidup secara keseluruhan. Kualitas hidup pada lansia berkaitan dengan spiritual baik pada kepuasan terhadap hubungan individu dengan transendental, keyakinannya sendiri, maupun persepsi terhadap tujuan hidupnya (10,27,35). Orientasi spiritual penting dalam meningkatkan kualitas hidup (28,32). Kesejahteraan spiritual dapat membuat

lansia lebih optimis, mengurangi rasa kesepian dan meningkatkan kemampuan untuk berdamai dengan masa lalunya, serta meningkatkan kesehatan mental dengan adanya regulasi emosi (5,30,31). Sebaliknya, lansia yang memiliki frekuensi pengalaman spiritual yang lebih sedikit, kualitas hidupnya lebih buruk terutama pada aspek psikologis, hubungan sosial, lingkungan (29).

Kesehatan spiritual dapat meningkat dengan adanya keyakinan terhadap keberadaan Tuhan, berdoa dan beribadah, rasa terima kasih, serta mensyukuri adanya dukungan sosial (12,25,26). Sementara kematian orang yang dicintai merupakan penyebab munculnya putus asa dan kesepian pada lansia yang dapat menghambat *successful aging*. Namun demikian, dukungan emosional dan spiritual memungkinkan mereka untuk beradaptasi dan menemukan tujuan hidup yang baru (26).

Intervensi religius dengan mendengarkan bacaan Al-Quran dan khutbah dari ustadz dapat menurunkan gejala depresi dan meningkatkan kualitas hidup lansia. Hal ini berkaitan dengan patofisiologi mekanisme stimulus auditori. Sistem limbik serebri (HPA axis dan kompleks amigdala) memediasi keterlibatan *audio* dalam produksi *steroid* melalui jalur sistem auditori menuju area auditori, terutama jalur saraf (sirkuit emosi). Rangsangan audio membangkitkan respon sistem limbik yang dapat merangsang sekresi hormon seperti serotonin, dopamin, dan/atau noepinefrin pada sinaps sehingga dapat melepaskan stres yang berkaitan dengan depresi. Mendengarkan Al-Quran yang terdiri dari banyak aturan tajwid (ilmu bacaan) dalam produksi suara seperti ketukan (harakat), kualitas segmen, dan frase satu nafas berperan dalam meringankan stress (33).

Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa praktik religius atau spiritual berhubungan dengan kesehatan yang lebih baik (perawatan diri dan keseimbangan fisik) serta dapat meningkatkan kenikmatan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari yang dimediasi oleh dukungan sosial, hubungan interpersonal yang

erat, partisipasi dalam kegiatan bersama, dan fungsi keluarga (34).

## Hubungan Religiusitas dengan Kualitas Hidup Lansia

Religiusitas berdampak pada kualitas hidup lansia melalui peningkatan rasa syukur yang lebih mampu mengontrol diri dan (8) 39 Tingkat religiusitas yang baik, seperti peningkatan ketaatan menjalankan agama mendorongnya untuk melakukan berbagai aktivitas yang dapat meningkatkan kualitas hidupnya (41). Koping spiritual dan religius berpengaruh terhadap otonomi lansia untuk melakukan kegiatan yang disukai, membuat keputusan sendiri, serta orang di sekitarnya dapat menghormati kebebasannya(42).

Terapi spiritual berperan dalam mengadaptasi dan mengontrol kondisi kehidupan lansia sehingga menciptakan kenyamanan, harapan dan batin, serta integritas kognitif (43). Studi terdahulu menyatakan bahwa intervensi spiritual-religius dapat meningkatkan kepuasan hidup pasien lansia dengan gagal jantung dan penurunan tingkat depresi (44). Diketahui bahwa skor depresi tinggi dan kualitas hidup rendah jika tingkat spiritualitas dan religiusitasnya rendah (45).

Religiusitas memediasi hubungan antara kondisi medis kronis dengan kesejahteraan psikologis (46). Hubungan tersebut dapat dipengaruhi oleh keyakinan inti individu. Menurut studi terdahulu (46), keyakinan inti memungkinkan lansia untuk melihat peristiwa kehidupan dan secara positif membentuk pengalaman mereka yang mengarah pada pengalaman kesejahteraan subjektif yang baik. Dalam perspektif Islam, kehendak Allah dan keyakinan adanya kehidupan setelah kematian mungkin memengaruhi persepsi lansia mengenai penyakitnya sehingga mereka memiliki kesejahteraan psikologis yang lebih baik.

Religiusitas lansia juga berdampak pada kepatuhan minum obat dan kualitas hidup

pasien. Hal ini berkaitan dengan kesehatan yang dimediasi oleh koping religius dan dukungan sosial yang merupakan bagian dari praktik keagamaan (47). Selain itu, hubungan religiusitas dengan kepuasan hidup lansia juga dimediasi oleh harapan (48).

Religiusitas memberi pengaruh positif pula pada kualitas hidup lansia, seperti meningkatkan kemampuan sensorik, memberikan hak otonomi pada lansia, membantu lansia untuk melihat kehidupan secara positif, mendorong lansia untuk melakukan berbagai aktivitas. Selain itu, religiusitas juga membantu lansia untuk beradaptasi dan mengontrol kehidupannya.

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam menjelaskan konsep spiritualitas dan religiusitas secara konsisten, Secara akademis, konsep spiritualitas dan religiusitas memiliki perbedaan sudut pandang di antara para ahli. Selain itu, mayoritas studi dalam artikel-artikel yang ditelaah tidak menjelaskan konsep tersebut yang digunakan secara jelas. Oleh karena itu, studi ini mendasarkan konsep spiritualitas dan religiusitas hanya pada judul artikel dan pernyataan pada abstrak artikel. Selain itu, jumlah artikel yang meneliti hubungan religiusitas dengan kualitas hidup lansia sangat terbatas sehingga tidak dapat dilakukan meta-analisis.

## KESIMPULAN

Mayoritas studi (85,7%) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara spiritualitas dengan kualitas hidup lansia di berbagai lokasi dan kondisi. Mayoritas studi (75%) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara religiusitas dengan kualitas hidup lansia di berbagai lokasi dan kondisi. Kemampuan melakukan aktivitas sehari-hari dan dukungan sosial merupakan koping non spiritual yang meningkatkan kualitas hidup lansia.

Dibutuhkan studi telaah sistematis lanjutan untuk mengukur hubungan spiritualitas dan religiusitas dengan kualitas hidup lansia menggunakan konsep spiritualitas dan religiusitas yang menjadikannya sebagai satu definisi. Diharapkan spiritualitas dan religiusitas dapat



diperhatikan dalam proses merawat lansia baik di rumah, panti jompo, maupun layanan kesehatan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- 1) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia. 1998.
- 2) Scherbov S, Sanderson W. New measures of population ageing. 2019. [Internet]
- 3) United Nations Department of Economic and Social Affairs. World population ageing 2020 : highlights. 2020.
- 4) Badan Pusat Statistik Daerah Istimewa Yogyakarta. Statistik Penduduk Lanjut Usia 2021. 2021.
- 5) World Health Organization. WHO Quality of Life (WHOQOL) Measuring Quality of Life. 1996.
- 6) Afyanti Y. Analisis konsep kualitas hidup. Jurnal Keperawatan Indonesia. 2020;13:81-86
- 7) Orizani CM, Sanimustofies G. Self empowerment dan kualitas hidup lansia Kota Surabaya. Adi Husada Nursing Journal. 2021;7(1):14-20.
- 8) World Health Organization. WHO Quality of Life (WHOQOL) Measuring Quality of Life. 1997.
- 9) World Health Organization. Men Ageing and Health: Achieving health across the life span. 2000
- 10) Pilger C, Santos ROPD, Lentsck MH, Marques S, Kusumota L. Spiritual well-being and quality of life of older adults in hemodialysis. Rev Bras Enferm. 2017;70(4):689-696. doi:10.1590/0034-7167-2017-0006
- 11) Munawarah S, Rahmawati D, Setiawan H. Spiritualitas dengan Kualitas Hidup Lansia. Nerspedia. 2018;1(1):64-49.
- 12) Sinaga EJQ. Hubungan dukungan spiritual dengan kualitas hidup pada lansia di Desa Simarmata Kabupaten Samosir. 2019. Skripsi. Program Studi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth.
- 13) Hamid AYS. Bunga rampai asuhan keperawatan kesehatan jiwa. Jakarta: ECG, 2008.
- 14) Efendi I. Spiritualitas: Makna, perjalanan yang telah dilalui & jalan yang sebenarnya. 2014. *Published online* in Ipusnas.
- 15) Ardian I. Konsep spiritualitas dan religiusitas (spirituality and religion) dalam konteks keperawatan pasien diabetes militus tipe 2. NURSCOPE Jurnal Keperawatan dan Pemikiran Ilmiah. 2016;2(5):1-9.
- 16) Nandaka P, Moningka C. Spiritualitas: makna dan fungsi. Buletin KPIN. 2018;4(4). ISSN 2477-1686.
- 17) Egan KL, Kapo JM. Religion and Spirituality, in Forciea MA, Schwab EP, Raziano DB, Lavizzo-Mourey R. Geriatric Secrets. 3th ed. Philadelphia: Hanley & Belfus, 2004.
- 18) Ratnakar R, Nair S. A review of scientific research on Spirituality. Business perspective and research. 2012. doi: 10.1177/2278533720120101
- 19) Fitriani A. Peran religiusitas dalam meningkatkan psychological well being. Al-Adyan Jurnal Studi Agama. 2016;9(1).
- 20) d J. Religiusitas, refleksi, dan subjektivitas maan. 2020. [Internet]
- 21) Borges CC, dos Santos PR, Alves PM, Borges RCM, Lucchetti G, Barbosa MA, Porto CC, Fernandes MR. Association between spirituality/religiousness and quality of life among healthy adults: a systematic review. Health Qual Life Outcomes. 2021;19(246) <https://doi.org/10.1186/s12955-021-01878-7>
- 22) Page MJ, McKenzie JE, Bossuyt PM, Boutron I, Hoffmann TC, Mulrow CD, Shamseer L, Tetzlaff JM, Akl EA, Brennan SE, Chou R, Julie Glanville, Grimshaw JM, Hróbjartsson A, Lalu MM, Li T, Elizabeth Loder W, Wilson EM, McDonald S, McGuinness LA, Stewart LA, Thomas J, Tricco AC, Welch VA, Whiting P, Moher D. The PRISMA 2020 statement: an updated guideline for reporting systematic reviews. 2021 BMJ. 2021;372:n71. doi: 10.1136/bmj.n71
- 23) Sammut R, Azzopardi C, Camilleri L. Spiritual coping strategies and quality of life in older adults who have sustained a hip fracture: A cross-sectional survey. Nurs Open. 2021;8(2):572-581. doi:10.1002/nop2.662
- 24) Lima S, Teixeira L, Esteves R, *et al.* Spirituality and quality of life in older adults: a path analysis model. BMC Geriatr. 2020;20(1):259. Published 2020 Jul 29. doi:10.1186/s12877-020-01646-0
- 25) Alnaseh D, Desi, Dese DC. Spiritualitas dan Kualitas Hidup Lansia pada Suku Dayak Tomun. Jurnal Keperawatan Jiwa. 2021;9(2):275-292.
- 26) Hirakawa Y, Chiang C, Yasuda K, Iwaki Y, Andoh H, Aoyama A. Spirituality in older men living alone near the end-of-life. Nagoya J Med Sci. 2019;81(4):557-570. doi:10.18999/nagjms.81.4.557
- 27) Chaves LJ, Gil CA. Older people's concepts of Spirituality, related to aging and quality of life. Cien Saude Colet. 2015;20(12):3641-3652. doi:10.1590/1413-812320152012.19062014

- 28) Ucar M, Aylaz R. Correlation between quality of life and Spirituality in geriatrics. *Annals of Medical Research*. 2019;26(9): 1979-1985.
- 29) Okuno MFP, Costa KALD, Barbosa DA, Belasco AGS. Religious/spiritual experiences, quality of life and satisfaction with life of hospitalized octogenarians. *Rev Bras Enferm*. 2021;75(1):e20201099. doi:10.1590/0034-7167-2020-1099
- 30) Seraji M, Shojaezade D, Rakhshani F. The Relationship between Spiritual Well-Being and Quality of Life among the Elderly People Residing in Zahedan City (South-East of Iran). *Elderly Health Journal*. 2016;2(2):84-88.
- 31) Akbari M, Hossaini SM. The Relationship of Spiritual Health with Quality of Life, Mental Health, and Burnout: The Mediating Role of Emotional Regulation. *Iran J Psychiatry*. 2018;13(1):22-31.
- 32) Jafaripoor H, Safarabadi M, Pourandish Y, Khanmohammadi A, Aghaiepoor SM, Rahbarian A, Poorcheraghi H, Jadidi A. 'The Elders' Spiritual Well-Being and Their Quality of Life: A Cross-Sectional Study. *Journal of Client-Centered Nursing Care*. 2018;4(3):145-154. <https://doi.org/10.32598/jccnc.4.3.145>
- 33) Pramesona BA, Taneepanichskul S. The effect of religious intervention on depressive symptoms and quality of life among Indonesian elderly in nursing homes: A quasi-experimental study. *Clin Interv Aging*. 2018;13:473-483. Published 2018 Mar 23. doi:10.2147/CIA.S162946
- 34) Singh K, Junnarkar M, Singh D, Suchday S, Mitra S, Dayal P. Associations Between Religious/Spiritual Practices and Well-Being in Indian Elderly Rural Women. *Journal of religion and health [Internet]*. 2020 Dec;59(6):2753-74.
- 35) Reissmann M, Storms A, Woopen C. Individual values and spirituality and their meaning for affective well-being and engagement with life in very old age. *Individuelle Werte und Spiritualität und ihre Bedeutung für affektives Wohlbefinden und aktive Verbundenheit mit dem Leben in der Hochaltrigkeit. Z Gerontol Geriatr*. 2021;54(Suppl 2):85-92. doi:10.1007/s00391-021-01974-9
- 36) Maulidiyah RI dan Setyowati S. Hubungan Spiritualitas dengan Kualitas Hidup Lansia di Posyandu Lansia Melati Dusun Karet Bantul Yogyakarta. *Jurnal Keperawatan*. 2020;12(1):1-8.
- 37) Guslinda, Nurleny, Fridalni N, Martina Y. Hubungan Status Spiritualitas dengan Kualitas Hidup Lansia. *Jurnal Kesehatan Mercusuar*. 2021;4(2):106-110.
- 38) Firmawati dan Domili U. Hubungan Spiritualitas dengan Kualitas Hidup Lansia di Desa Pontolo Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara. *Jurnal Zaitun*. 2014; 2(2). ISSN: 2301-5691
- 39) Astutik T. Hubungan Tingkat Spiritualitas dengan Kualitas Hidup Aspek Psikologis pada Lansia Penderita Diabetes Mellitus di Puskesmas Gatak Kabupaten Sukoharjo. 2019. Skripsi
- 40) Choudhary P, Devi R, Naz S, Rai K. Social Connectedness, Spirituality, Quality of Life, and Hopelessness among Older Adults. *Annals of Romanian Society for Cell Biology*. 2021;25(6):12241-12253.
- 41) Hardianti H, Wiyono J, Adi RC. Hubungan tingkat religiusitas dengan kualitas hidup lansia di keluarahan tlogomas kota malang. *Nursing News*, 2018;3(2):576-585
- 42) Vitorino LM, Low G, Vianna LAC. Linking spiritual and religious coping with the quality of life of community-dwelling older adults and nursing home residents. *Gerontol Geriatr Med*. 2016;2. doi:10.1177/2333721416658140
- 43) Aloustani S, Hajibeglo A, Yazarlo M, Gharrehtapeh SR. The effect of religion therapy in the elderly cognitive status. *Journal of Religion and Health*. 2021; 60:2066-2076
- 44) Abdi A, Soufinia A, Borji M, Tarjoman A. The effect of religion intervention on life satisfaction and depression in elderly with heart failure. *J Relig Health*. 2019;58(3):823-832. doi:10.1007/s10943-018-0727-7
- 45) Moon YS, Kim DH. Association between religiosity/spirituality and quality of life or depression among living-alone elderly in a South Korean city. *Asia-Pacific psychiatry: official journal of the Pacific Rim College of Psychiatrists [Internet]*. 2013 Dec [cited 2022 Feb 10];5(4):293-300.
- 46) Momtaz YA, Hamid TA, Ibrahim R, Yahaya N, Abdullah SS. Moderating effect of Islamic religiosity on the relationship between chronic medical conditions and psychological well-being among elderly Malays. *Psychogeriatrics*. 2012;12(1):43-53. doi:10.1111/j.1479-8301.2011.00381.x
- 47) Saffari M, Lin C-Y, Chen H, Pakpour AH. The role of religious coping and social support on medication adherence and quality of life among the elderly with type 2 diabetes. *Quality of life research: an international journal of quality of life aspects of*

- treatment, care and rehabilitation [*Internet*]. 2019 Aug [cited 2022 Feb 10];28(8):2183–93.
- 48) Sharif SP, Amiri M, Allen KA, Nia HS, Fomani FK, Matbue YH, *et al*. Attachment: the mediating role of hope, religiosity, and life satisfaction in older adults. *Health Qual Life Outcomes*. 2021;19(1):57. doi:10.1186/s12955-021-01695-y